

**EFEKTIVITAS PROGAM “SOSIALISASI PEMBELAJARAN”
TERHADAP PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* MAHASISWA
PRODI MAGISTER PAI UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



Oleh :

Devfy Kartikasari

NIM : 18204010069

TESIS

Diajukan Kepada Progam Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Yogyakarta

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : DevfyKartikasari, S.Pd.

NIM : 18204010069

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 September 2020

Saya yang menyatakan,



Devty Kartikasari, S.Pd.

NIM: 1804010069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Devfy Kartikasari, S.Pd.

NIM : 18204010069

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 September 2020

Saya yang menyatakan,



Devfy Kartikasari, S.Pd.

NIM: 18204010069

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Devfy Kartikaari

NIM : 18204010069

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan keadaan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 September 2020

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC
SUNAN K
YOGYAKARTA



Devfy Kartikasari, S. Pd.
NIM. 18204010069

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1617/Un.02/DT/PP.00.9/11/2020

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS PROGRAM "SOSIALISASI PEMBELAJARAN" TERHADAP PENGEMBANGAN SOFT SKILL MAHASISWA PRODI MAGISTER PAI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEVFY KARTIKASARI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 18204010069
Telah diujikan pada : Senin, 12 Oktober 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5fa9d7d38e4cb



Penguji I
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fa95309b573e



Penguji II
Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 5fa8ebe727011



Yogyakarta, 12 Oktober 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5fa95309abd72

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

EFEKTIVITAS PROGRAM "SOSIALISASI PEMBELAJARAN" TERHADAP PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER PAI UIN SUNAN KALIJAGA


Nama : Devfy Kartikasari

NIM : 18204010069


Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Muqowim, M. Ag. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd. ()

Penguji II : Dr. Dwi Ratnasari, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada:

Hari/tanggal : Senin, 12 Oktober 2020

Waktu : 13.00 – 14.00 WIB.

Hasil : A- (90)

IPK : 3,79

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EFEKTIVITAS PROGRAM ‘SOSIALISASI PEMBELAJARAN’
TERHADAP PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* MAHASISWA PRODI
MAGISTER PAI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh :

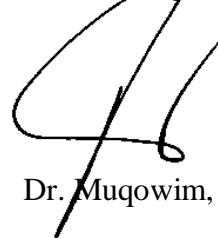
Nama : Devfy Kartikasari, S.Pd.
NIM : 18204010069
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 25 September 2020

Pembimbing



Dr. Muqowim, S.Ag., M.Ag.

MOTTO

*Knowing yourself is a important
as a knowing how to do the job*

(Peggy Klause, *The Hard Truth About Soft Skill*, 2007)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan setulus hati, karya ini penulis persembahkan untuk

Almamater tercinta

Progam Studi Magister Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstract

Devfy Kartikasari, NIM. 18204010069 2020. EFFECTIVENESS OF THE "SOCIALIZATION OF LEARNING" PROGRAM ON THE DEVELOPMENT OF SOFT SKILL FOR STUDENTS OF PAI MASTER STUDY PROGRAM OF UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. Master Program in Islamic Religious Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020

This research was researched on the basis of the absence of research that discusses the evaluation of the "learning socialization" program on the soft skill development of PAI Masters Study Program students at UIN Sunan Kalijaga. Soft skill development is important because according to research 80% of a person's success is based on their soft skill. In order for soft skill development to run well, an evaluation of the program that has been implemented is required. To find out whether the program is effective or not. This research is expected to be a reference material in improving the soft skill development program.

This research is a combination of qualitative and quantitative research (mix method) with the CIPP model evaluation approach. A qualitative approach is used to evaluate in terms of context, input, and process. Meanwhile, quantitative research is used in calculating the effectiveness in terms of product. The research was conducted by means of interviews, observations, documentation, and questionnaires. Previous researchers have determined the criteria for each component to be evaluated, so that a conclusion will be drawn whether the program is effective or not.

The result, (1) Effectiveness in terms of context, the program "Learning Socialization" is declared effective, this is because the clear background and purpose of the program. (2) Effectiveness in terms of input, declared effective. Because, the good components of the material, presenters, facilities and infrastructure are in accordance with the criteria determined by the researcher. (3) Effectiveness in terms of process, declared effective, because the components of the role of the speaker, the method used, management, and the role of the participants are in accordance with the criteria determined by the researcher. (4) Effectiveness in terms of product, declared effective, because based on distributed questionnaires and researchers' calculations, the product is in the effective category interval by getting a score of 31.40 from the highest score of 40. (5) Thus, the overall effectiveness is declared effective because all aspects evaluated are declared effective.

Keywords: Effectiveness, Development, Soft Skill, CIPP

Abstrak

Devfy Kartikasari, NIM. 18204010069 2020. EFEKTIVITAS PROGRAM “SOSIALISASI PEMBELAJARAN” TERHADAP PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* MAHASISWA PRODI MAGISTER PAI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA. Program Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2020

Penelitian ini diteliti atas dasar belum adanya penelitian yang membahas evaluasi program “sosialisasi pembelajaran” terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga. Pengembangan *soft skill* penting dilakukan karena menurut penelitian 80% kesuksesan seseorang berdasarkan pada *soft skill* yang dimiliki. Supaya pengembangan *soft skill* berjalan dengan baik, diperlukan evaluasi atas program yang sudah dijalankan. Untuk mengetahui apakah program tersebut efektif atau tidak. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi dalam meningkatkan program pengembangan *soft skill*.

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kombinasi kualitatif dan kuantitatif (*mix method*) dengan pendekatan evaluasi model CIPP. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengevaluasi dari segi *context*, *input*, dan *process*. Sedangkan penelitian kuantitatif digunakan dalam menghitung efektivitas dari segi *product*. Penelitian dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Peneliti sebelumnya telah menentukan kriteria disetiap komponen yang akan dievaluasi, sehingga akan dihasilkan kesimpulan apakah program tersebut efektif atau tidak.

Hasilnya, (1) Efektivitas dari segi *context*, pada program “Sosialisasi Pembelajaran” dinyatakan efektif, hal ini karena jelasnya latar belakang dan tujuan dilakukannya program tersebut. (2) Efektivitas pada segi *Input*, dinyatakan efektif. Karena, komponen baik dari materi, pemateri, sarana dan prasarana sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan peneliti. (3) Efektivitas dari segi *process*, dinyatakan efektif, karena komponen peran pemateri, metode yang digunakan, manajemen, peran peserta sesuai dengan kriteria yang ditentukan peneliti. (4) Efektivitas dari segi *product*, dinyatakan efektif, karena berdasarkan angket yang disebar dan penghitungan peneliti, *product* berada pada interval kategori efektif dengan mendapatkan skor 31,40 dari skor tertingginya yaitu 40. (5) dengan demikian, maka Efektivitas secara keseluruhan dinyatakan efektif karena seluruh segi yang dievaluasi dinyatakan efektif.

Kata Kunci: Efektivitas, Pengembangan, *Soft Skill*, CIPP

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/u/1987.

Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Đal	Đ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ﺀ	Hamzah	..´..	Apostrof
ﻯ	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf	Nama
َ	Fathah	a	a
ِ	Kasrah	i	i
ُ	dammah	u	u

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
َ...ي	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ُ...و	Fathah dan wa	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ... ء ي...	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ي ... ة	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و ... ؓ	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

4. Ta marbutah

Taransliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan ḍammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati.

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh: رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al- atfāl / raudatul atfāl.

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّانَا - rabbanā

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . namun, dalam system transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: الرَّجُل - ar-rajulu

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الْقَلَم - al-qalamu

Baik diikuti oleh syamsyah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/ hubung.

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, maka tidak

dilambangkan, karena dalam tulisan Arab beruba alif.

Contoh: أَكَلَ – akala

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il. Isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang enulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasinya ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bias dipisah perkata dan bias pula dirangkaikan.

Contoh: وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn
- Wa innallāha lahuwa khairur- rāziqīn

9. Huruf kapital

Meskipun dalam tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya

Contoh: وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ

-Wa mā **Muhammadun** illā rasūl

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Swt, yang telah memberi kedudukan mulia bagi hamba-Nya yang berilmu dan beriman, atas curahan karunia dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa kita menuju jalan kebenaran.

Penulisan tesis ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Magister pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Prodi Magister Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penyusunan tesis ini peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa dorongan, bimbingan, dan motivasi-motivasi yang bersifat moril maupun materil dari berbagai pihak, niscaya peneliti tidak akan mampu menyelesaikan tesis ini dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag, M.A.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M. Pd.
3. Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag.

4. Dosen Pembimbing saya, Bapak Dr. Muqowim, M.Ag. yang telah membimbing saya dengan sabar dan ikhlas.
5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta selaku "*mursyid intelektual*" yang sudah membagikan ilmunya.
6. Keluarga saya terutama Kedua Orang tua saya yang telah berkorban waktu, tenaga dan biaya sehingga sangat membantu kelancaran tesis saya
7. Sahabat Kelas PAI.A1 yang selalu mensupport dalam pembuatan tesis ini.

Tiada kata yang pantas peneliti sampaikan kepada semuanya, kecuali ucapan terima kasih yang tak terhingga serta iringan do'a, semoga amal baiknya mendapatkan balasan dari Allah SWT. *Amien.*

Peneliti menyadari, bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat korektif dan konstruktif dari pembaca. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Oktober 2020
Penulis
Devfy Kartikasari

DAFTAR ISI

COVER.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xix
DAFTAR ISI.....	xxi
DAFTAR TABEL.....	xxiv
DAFTAR GAMBAR.....	xxv
DAFTAR LAMPIRAN	xxvi
BAB 1: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kajian Teori	12
1. Progam ‘‘Sosialisasi Pembelajaran’’	12
2. Konsep <i>Soft Skill</i>	14
3. <i>Soft Skill</i> dalam Perspektif Islam.....	18
4. Faktor Pengembangan <i>Soft Skill</i>	20
5. <i>Soft Skill</i> bagi calon Pendidik.....	22

6. Pengembangan <i>Soft Skill</i> di PTKI.....	33
F. Metode penelitian.....	35
1. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	35
2. Sumber Data.....	37
3. Teknik Pengumpul Data.....	39
4. Kriteria Efektivitas Progam.....	43
5. Pengecekan Keabsahan Data.....	46
6. Lokasi Penelitian.....	47
7. Analisis Data.....	47
8. Tahapan- Tahapan Penelitian.....	48
G. Sistematika Pembahasan.....	49

BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Singkat Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	51
B. Profil Dosen Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	53
C. Profil Mahasiswa Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	54
D. Kurikulum Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	55
E. Progam Kemahasiswaan Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.....	68

BAB III : EFEKTIVITAS PROGAM SOSIALISASI

PEMBELAJARAN TERHADAP PENGEMBANGAN SOFT SKILL MAHASISWA PRODI MAGISTER PAI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

A. Efektivitas Progam “Sosialisasi Pembelajaran” pada segi <i>Context</i>	70
---	----

B. Efektivitas Program “Sosialisasi Pembelajaran” pada Segi <i>Input</i>	74
C. Efektivitas Program “Sosialisasi Pembelajaran” pada Segi <i>Process</i>	79
D. Efektivitas Program “Sosialisasi Pembelajaran” pada Segi <i>Product</i>	84
E. Efektivitas Program “Sosialisasi Pembelajaran” pada Segi Keseluruhan	86
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN.....	93



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Kisi-Kisi Angket Penilaian Diri, 41
Tabel 1.2	Kriteria Efektivitas Segi <i>Product</i> , 45
Tabel 2.1	Daftar Jumlah Dosen Pengajar di Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 53
Tabel 2.2	Daftar Jumlah Kelas, 54
Tabel 2.3	Pembagian Kelas Mahasiswa Magister PAI UIN Sunan Kalijaga, 55
Tabel 2.4	Daftar Mata Kuliah Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga, 67
Tabel 3.1	Hasil Efektivitas Pada Segi <i>Product</i> Program "Sosialisasi Pembelajaran", 84



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Proses Pembelajaran *Student Center Learning*, 64



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Pengumpula Data, 93
Lampiran 2	Transkrip Observasi, 98
Lampiran 3	Transkrip Wawancara, 101
Lampiran 4	Daftar Nama Peserta Progam ‘‘Sosialisasi Pembelajaran yang Menjadi Koresponden, 112
Lampiran 5	Lembar Penilaian Diri, 113
Lampiran 6	Hasil Penghitungan Angket Penilaian Diri, 115
Lampiran 7	Daftar Nama Mahasiswa Semester I-IV Tahun 2016-2020, 116
Lampiran 8	Daftar Nama Dosen Mengajar di Prodi Magister Pendidikan Agama Islam, 124
Lampiran 9	Surat Ijin Penelitian, 127
Lampiran 10	Daftar Riwayat Hidup, 128
Lampiran 11	Foto-Foto, 129



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini kita telah masuk pada abad 21. Semakin bertambahnya abad juga akan semakin maju lagi perkembangan zaman baik dari ilmu pengetahuan ataupun teknologinya. Pendidikan adalah salah satu sektor yang disiapkan dalam menghadapi perkembangan. Pendidikan digunakan sebagai bekal dalam mempertahankan hidup manusia. Pendidikan yang dimaksud bukan hanya sebatas dalam hal akademik saja, melainkan lebih dari itu. Banyak orang pintar di Indonesia, tetapi Indonesia tidak hanya butuh orang pintar untuk menyelesaikan masalah. Orang pintar yang tidak disertai kejujuran dan kedisiplinan (*soft skill*), justru akan menjadi pintar yang kata orang Jawa "minteri". Negara ini krisis dengan orang-orang yang jujur, disiplin dan inovatif tetapi kaya dengan orang-orang pintar. Masalah ini memang terdengar sepele, namun akan berdampak besar sekali terhadap bangsa.

Menurut penelitian yang dikutip oleh Fani Setiani dalam jurnalnya, menunjukkan bahwa, 75% keberhasilan seseorang yang menentukan adalah *soft skill*nya sedangkan sisanya yaitu 25% ditentukan oleh *hard skill*nya. Hasil dari penelitian lainnya yang dikutip oleh Fani Setiani dalam jurnalnya, menunjukkan 85% *soft skill* dan 15% *hard skill* hal ini

menunjukkan bahwa dalam dunia pekerjaan lebih mementingkan *soft skill* dari pada *hard skill*.¹

Daniel Goleman dalam karyanya, *Emotional Intelligence*, mengatakan bahwa pandangan yang menyepelkan kecerdasan emosional adalah kesalahan besar. Karena kecerdasan intelektual tanpa memiliki kecerdasan emosional akan menciptakan manusia yang kurang mampu menyikapi masalah yang sedang dialaminya. Kecerdasan intelektual tidaklah akan berarti apa-apa jika emosi dalam diri sedang berkuasa.²

Dalam tulisan tersebut bisa kita mengambil kesimpulan bahwa ternyata kecerdasan intelektual itu hanya memiliki sedikit kontribusi dalam keberhasilan seseorang. Secara tidak langsung dia ingin menegaskan bahwa keberhasilan seseorang lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosi (*Emotional Intelligence*). Kecerdasan emosi ini secara garis besar mencakup lima hal yaitu kesadaran diri (*self-awareness*), pengaturan diri (*self-regulation*), motivasi (*motivation*), empati (*emphaty*), dan keterampilan sosial (*social skill*).

Dalam konteks sekarang, gagasan Goleman di atas dimaknai secara lebih luas oleh para pemikir pendidikan khususnya *self-development*, bahwa yang menentukan keberhasilan seseorang bukan hanya kecerdasan emosi saja, namun juga berbagai jenis kecerdasan lain seperti kecerdasan

¹ Fani Setiani, “Mengembangkan *Soft Skill* Siswa melalui Proses Pembelajaran (*Developing Students’ Soft Skill Through Teaching and Learning Process*)”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, hlm. 160.

² Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 4-5.

spiritual (*spiritual intelligence*) yang ditawarkan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall. Ini menunjukkan bahwa tidak ada ukuran tunggal untuk menilai kehebatan seseorang. Paling tidak ini tergambar dari tawaran Howard Gardner dengan *multiple intelligences* yang menawarkan sembilan jenis kecerdasan, yaitu *linguistic intelligence*, *logic-mathematical intelligence*, *music-rhythmic intelligence*, *bodily-kinesthetic intelligence*, *intrapersonal intelligence*, *interpersonal intelligence*, *natural intelligence*, dan *existential intelligence*.³

Apa yang ditawarkan oleh Goleman, termasuk kategori *soft skill*. Terma *soft skill* dibedakan dengan *hard skill*. *Hard skill* lebih dimaknai sebagai penguasaan pengetahuan dan keterampilan teknis yang perlu dimiliki seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas profesinya, sedangkan *soft skill* dimaknai sebagai kemampuan mengelola diri (atau yang lebih dikenal dengan *intrapersonal skill*) dan membangun interaksi dan komunikasi efektif dengan orang lain untuk mencapai kinerja maksimal (yang lebih dikenal dengan *interpersonal skill*). Sebagai sebuah ilustrasi untuk lebih dapat membedakan istilah *hard skill* dan *soft skill* adalah profesi dokter, pemain bola, guru, dan *cleaning service*. Keempat jenis profesi tersebut dari aspek *hard skill* pasti berbeda. Seorang dokter harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang cara mengecek tensi darah, memegang suntik, dan menulis resep obat. Seorang pemain bola harus terampil menggiring bola, menendang, memberikan umpan, dan

³ Tim Penyusun Buku, *Sosialisasi Pembelajaran (Menjadi Mahasiswa Visioner)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 78-79.

mengoper bola. Seorang guru perlu menguasai materi pelajaran yang diampu, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran dan mengevaluasi hasil belajar. Sementara itu, pengetahuan dan keterampilan teknis yang harus dimiliki oleh seorang *cleaning service* adalah cara mencampur larutan pembersih, menyapu lantai, dan membersihkan kaca. Dengan ilustrasi singkat tersebut dapat dipahami bahwa *hard skill* adalah pengetahuan dan keterampilan teknis yang membedakan antar profesi. Sementara itu, *soft skill* adalah sebuah kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap orang tidak peduli apapun profesinya. Apa pun profesi seseorang dia harus mempunyai *soft skill* yang sama seperti dedikasi, komitmen, tanggung jawab, komunikasi efektif, kejujuran, kreatifitas dan mau belajar.⁴

I Ketut Suidiana dalam jurnalnya, menunjukkan bahwa nyatanya masyarakat maupun Institusi masih mengalami kecenderungan untuk lebih memacu peserta didiknya dalam hal akademik saja tanpa diimbangi kemampuan *soft skill* yang memadai. Sehingga tercipta peserta didik yang pincang dengan *soft skill*.⁵

UIN Sunan Kalijaga adalah salah satu Universitas Islam yang mementingkan pengembangan *soft skill* mahasiswanya, hal tersebut terbukti dari pemebrian program “Sosialisasi Pembelajaran” bagi

⁴ Tim Penyusun Buku, *Sosialisasi Pembelajaran...*, hlm. 79-80.

⁵ I Ketut Suidiana, “ Upaya Pengembangan *Soft Skill* melalui Implementasi Model Pembelajaran Koperatif untuk Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa pada Pembelajaran Kimia Dasar”, *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 1, No. 2, Oktober 2012, hlm. 92.

mahasiswa sebelum menerima mata kuliah atau masuk kuliah perdana. Program tersebut diharapkan mampu membekali mahasiswa dan pedoman sebelum menerima materi perkuliahan. Program tersebut juga diharapkan mampu membantu mengembangkan *soft skill* mahasiswa terkhusus dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Berbagai upaya dalam pengembangan *soft skill* sudah banyak dilakukan. Yang menjadi masalah adalah tidak adanya evaluasi pada program-program yang berbasis pengembangan *soft skill*. Padahal ini sangat diperlukan sebagai acuan dalam meningkatkan suatu program. Kegiatan “Sosialisasi Pembelajaran” dilakukan pada saat mahasiswa baru belum mulai mendapatkan mata kuliah. Kegiatan ini berguna karena mahasiswa dianggap sedang dalam masa transisi baik secara psikologisnya, intelektualitasnya serta sosialnya. Kegiatan ini berguna sebagai bekal mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga dalam membantu mempersiapkan diri dengan status barunya sebagai mahasiswa untuk mampu sejalan dengan visi, misi, dan tujuan UIN Sunan Kalijaga.⁶ Hal itu yang kemudian melatar belakangi peneliti untuk meneliti hal tersebut yang kemudian memberikan judul **“EFEKTIVITAS PROGRAM ‘SOSIALISASI PEMBELAJARAN’ TERHADAP PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* MAHASISWA PRODI MAGISTER PAI UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA”**.

⁶ Tim Penyusun Buku, *Sosialisasi Pembelajaran...*, hlm. iii.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program “Sosialisasi Pembelajaran” terhadap Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari segi *Context*?
2. Bagaimana Efektivitas Program “Sosialisasi Pembelajaran” terhadap Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari segi *Input*?
3. Bagaimana Efektivitas Program “Sosialisasi Pembelajaran” terhadap Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari segi *Process*?
4. Bagaimana Efektivitas Program “Sosialisasi Pembelajaran” terhadap Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari segi *Product*?
5. Bagaimana Efektivitas Program “Sosialisasi Pembelajaran” terhadap Pengembangan *Soft Skill* Secara Keseluruhan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan beberapa manfaat diantaranya:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui Efektivitas Progam “Sosialisasi Pembelajaran” terhadap Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari segi *Context*.
- b. Mengetahui Efektivitas Progam “Sosialisasi Pembelajaran” terhadap Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari segi *Input*.
- c. Mengetahui Efektivitas Progam “Sosialisasi Pembelajaran” terhadap Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari segi *Process*.
- d. Mengetahui Efektivitas Progam “Sosialisasi Pembelajaran” terhadap Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dari segi *Product*.
- e. Mengetahui Efektivitas Progam “Sosialisasi Pembelajaran” terhadap Pengembangan *Soft Skill* Secara Keseluruhan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap dunia pendidikan

dalam rangka pengembangan *soft skill* mahasiswa, khususnya mahasiswa calon pendidik.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, penelitian bisa digunakan sebagai solusi dalam mencari masalah bagaimana pentingnya *soft skill* terutama bagi mahasiswa.
- 2) Bagi Institusi, sebagai acuan sejauh mana program-program perguruan tinggi dalam meningkatkan *soft skill* mahasiswa.
- 3) Bagi mahasiswa, sebagai tambahan ilmu mengenai bagaimana pentingnya *soft skill* untuk dimiliki terutama mahasiswa.
- 4) Bagi Institusi lain, penelitian ini bisa digunakan sebagai rujukan atau solusi jika ditemukan masalah mengenai program *soft skill*.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah suatu kajian yang didalamnya membahas subjek yang sama. Sebagai contoh, tesis, disertasi ataupun karya lain yang termasuk dalam hasil penelitian. Minimal ada tiga tinjauan yang perlu dibahas yaitu, sejauh mana penelitian yang dibahas terhadap subjek bahasan, kedua, untuk melihat perbedaan antara penelitian yang telah dibahas dengan penelitian yang akan dilakukan . ketiga, untuk meninjau

kontribusi penelitian yang dilakukan pada bidang kelimuwan yang sama.⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka kajian pustaka yang sesuai yaitu :

1. Tesis dengan judul, ‘‘PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* MELALUI PENDIDIKAN ISLAM (Studi Kasus di SMK Darut Tauhid Boarding School)’’ UIN Syarif Hidayatullah Jakarta karya Noriska Silviana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *pertama*, pengembangan *soft skill* di SMK Darut Tauhid mulai kembangkan karena mneginginkan peserta didik yang mampu membedakan hal yang positif dan negatif. Hal ini karena adanya perkembangan iptek yang sangat pesat. *Kedua*, ruang lingkup pengembangan *soft skill* yang diterapkan di SMK Darut Tauhid meliputi: *moral and professional ethics skill, entrepreneurship skill* dan *leadership skill*. *Ketiga*, strategi yang digunakan oleh SMK Darut Tauhid melalui pendidikan Islam ialah melalui *integrated Curriculum* dan kemudian diterapkan pada mata pelajarannya.⁸ Hasil penelitian tersebut, yang kemudian dijadikan sebagai penguat untuk bahan penelitian yang akan dilakukan.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam penelitian tersebut berfokus pada peningkatan *soft skill* yang dilakukan dengan pendekatan keagamaan yang dimasukkan dalam kurikulum, sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus kepada efektivitas

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 2.

⁸ Noriska Silviana, ‘‘Pengembangan *Soft Skill* melalui Pendidikan Islam (Studi Kasus di SMK Darut Tauhid Boarding School)’’, *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018, hlm. Vii.

program pengembangan *soft skill* mahasiswa calon pendidik. Tetapi kesamaannya keduanya sama-sama dikaitkan dengan Agama Islam yaitu antara Pendidikan Islam dan mahasiswa berbasis Agama Islam. Kelemahan dari penelitian sebelumnya adalah kurang spesifiknya metode pengembangan *soft skill* hanya disebutkan dengan Pendidikan Islam namun tidak dijelaskan pendidikan Islam yang bagaimana. Dalam penelitian ini, lebih spesifik dengan menyebutkan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengembangkan *soft skill*.

2. Jurnal dengan judul "PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* MAHASISWA CALON GURU MELALUI PEMBERDAYAAN UNIT KEGIATAN MAHASISWA DI UNIVERSITAS PASUNDA" Karya Carton, Ida Yuyu N. Hizqiyah, dan Fitri Aryanti. Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol2 No1, Januari 2018. Penelitian tersebut dilakukan dengan tujuan guna menganalisis bagaimana kegiatan UKM dan proses perkuliahan seperti presentasi dikelas yang berkaitan dengan pengembangan *soft skill* mahasiswa calon guru. Hasil penelitian ditemukan bahwa UKM dan pembelajaran perkuliahan mahasiswa mulai membiasakan *soft skill* mahasiswanya.⁹

Persamaan antara penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama membahas mengenai peningkatan *soft skill* mahasiswa calon pendidik walaupun berbeda prodi. Kelemahan penelitian sebelumnya terletak pada cara peningkatannya, kalau

⁹ Carton, "Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa Calon Guru melalui Pemberdayaan Unit Kegiatan Mahasiswa di Universitas Pasundan", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, Nomor 1, Januari 2018, hlm. 69.

penelitian tersebut spesifik pada UKM, penelitian yang dilakukan lebih mengevaluasi efektivitas program pengembangan *soft skill*.

3. Jurnal dengan judul “PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* GURU”

Karya Jaenuri. TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam Volume 05, Nomor 01, Juni 2017. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Guru adalah pengatur dalam berjalannya proses perkuliahan di kelas. Maka dari itu, guru harusnya mampu merangsang pengembangan *soft skill* peserta didiknya. Memberikan pendidikan itu harus secara utuh baik jasmaniyah maupun rohaniyah. Oleh karenanya, sosok pendidik yang baik harusnya mampu mengoptimalkan potensi peserta didik di semua dimensinya. Pengembangan *soft skill* pada guru itu penting. Pengembangan *soft skill* tersebut mencakup *intrapersonal* dan *interpersonal*. Dalam hal *intrapersonal*, menyangkut kekuatan kesadaran, tujuan, keyakinan, cinta, energi positif. Sedangkan dalam hal *interpersonal* menyangkut, banyak senyum, komunikasi dengan baik, mempunyai sisi humoris, tidak mudah menyerah.¹⁰

Penelitian tersebut memiliki kelemahan yaitu penelitian tersebut lebih kepada pengembangan *soft skill* secara luas yang harus dimiliki guru, tanpa dijelaskan dengan upaya yang bagaimana *soft skill* guru bisa meningkat. Sedangkan penelitian yang dilakukan lebih spesifik mengevaluasi program pengembangan *soft skill* mahasiswa calon pendidik.

¹⁰ Jaenuri, ‘Pengembangan *Soft Skill* Guru’, TA'ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 05, Nomor 01, Juni 2017, hlm. 123.

Sebagaimana telah disebutkan diatas, letak perbedaan pada penelitian yang dilakukan ini adalah pada objeknya. Dimana peneliti memilih mahasiswa Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga sebagai objeknya. Penelitian ini mengarah kepada evaluasi efektivitas program pengembangan *soft skill* yang dilakukan oleh Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kajian Teori

1. Program Kegiatan ‘Sosialisasi Pembelajaran’

Kegiatan ini dilakukan pada saat mahasiswa baru belum mulai mendapatkan mata kuliah. Kegiatan ini berguna karena mahasiswa dianggap sedang dalam masa transisi baik secara psikologisnya, intelektualitasnya serta sosialnya. Kegiatan ini berguna sebagai bekal mahasiswa baru UIN Sunan Kalijaga dalam membantu mempersiapkan diri dengan status barunya sebagai mahasiswa untuk mampu sejalan dengan visi, misi, dan tujuan UIN Sunan Kalijaga.¹¹

Materi Sospem dipandang perlu disesuaikan dengan perkembangan yang ada, baik perkembangan di tingkat Universitas maupun masyarakat yang lebih luas. Perubahan materi dan metode pembelajaran Sospem didasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain: a) *core values* UIN Sunan Kalijaga perlu disosialisasikan secara lebih sistematis dan komprehensif, b) gerakan radikalisme Islam yang

¹¹ Tim Penyusun Buku, *Sosialisasi Pembelajaran...*, hlm. iii.

sedang menjadi perhatian nasional dan internasional perlu diantisipasi, dan c) *soft skill* mahasiswa perlu diperkuat dengan *soft skill* sosial.

Materi yang disajikan dalam kegiatan ini berupa pengenalan Universitas serta pengembangan *soft skill* mahasiswa. Pada materi Paradigma Perguruan Tinggi mahasiswa dikenalkan bagaimana peran mahasiswa dalam konteks *Teaching and Research University* dalam rangka mewujudkan cita-cita UIN Sunan Kalijaga Menuju *World Class University*. Melalui materi *Core Values* UIN Sunan Kalijaga mahasiswa dibekali agar mengetahui nilai-nilai tersebut dan mengimplementasikannya dalam proses belajar mengajar. Selain paradigma dan nilai, mahasiswa baru juga dikenalkan dengan Sistem Pembelajaran UIN Sunan Kalijaga dengan kurikulum yang mengacu pada KKNi dan SNPT, serta praktik Integrasi-Interkoneksi dalam Kurikulum UIN Sunan Kalijaga. Materi lain yang menjadi salah satu penentu kesuksesan mahasiswa adalah Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa. Pada materi ini mahasiswa diperkenalkan dengan model pengembangan *soft skill* mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga, gerakan deradikalisasi dan peran mahasiswa, pilar kebangsaan, dan internalisasi nilai-nilai kebangsaan di UIN Sunan Kalijaga.

Dengan materi tersebut diharapkan mahasiswa baru memiliki kesiapan mengikuti proses pembelajaran di UIN Sunan Kalijaga secara komprehensif dan materi atau nilai-nilai yang diberikan selama Sospem dapat diimplementasikan secara berkelanjutan. Melalui

Sospem mahasiswa didorong untuk memiliki semangat belajar yang tinggi dengan model pengembangan penelitian dan karya ilmiah, memiliki wawasan global dan semangat untuk *go international*. Pada akhirnya, diharapkan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga kelak memiliki kualitas yang unggul sebagaimana tercermin dalam *core values* UIN Sunan Kalijaga, berdaya saing global, serta dilandasi dengan nilai-nilai Islam. Pada ranah yang lebih luas, UIN Sunan Kalijaga diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia. Mulai tahun 2017 terdapat beberapa penyesuaian, yaitu penyesuaian materi dengan perkembangan yang ada serta sasaran kegiatan sospem yang diperluas tidak hanya bagi mahasiswa S1 tetapi juga mahasiswa baru Program Pascasarjana (jenjang S2 maupun S3). Pelaksanaan Sospem melibatkan fasilitator yang terdiri dari dosen-dosen dari Fakultas di lingkungan UIN Sunan Kalijaga, termasuk dosen program Pascasarjana.¹²

2. Konsep *Soft skill*

Soft skill berasal dari bahasa Inggris dan terbagi menjadi dua kata yaitu *soft* dan *skill*. *Soft* berarti lunak, lembek, lemah, lembut, halus, empuk dan mudah. Dari berbagai pengertian tersebut yang sesuai untuk digunakan adalah lunak. Sedangkan *skill* berarti kecakapan, kepandaian, keterampilan dan keahlian. Jika digabungkan maka *soft skill* secara bahasa berarti keterampilan lunak.¹³ *Soft skill* secara istilah

¹² Tim Penyusun Buku, *Sosialisasi Pembelajaran...*, hlm. iii-v.

¹³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), hlm. 497.

menurut thalib ialah kenggulan personal individu yang berhubungan dengan hal-hal yang bersifat non teknis seperti, kemampuan berkomunikasi, kemampuan mengendalikan diri dan kemampuan bersosialisasi.¹⁴

Pada intinya, *soft skill* adalah kemampuan hidup dalam lingkungan sosial dan kemampuan mengendalikan diri. Kamus Collins Inggris mendefinisikan istilah “*soft skill*” sebagai kualitas kerja yang diharapkan, terlepas dari pekerjaan apa pun yang dilakukannya, ‘*soft skill*’ mencakup akal sehat. Kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain untuk mampu bersikap positif dan fleksibel. Asal mula penerapan *soft skill* dimulai pada 1959, di mana saat itu Angkatan Darat Amerika Serikat menginvestasikan sumber dayanya untuk pelatihan yang basisnya. Tahun 1968, Angkatan darat AS kemudian resmi meluncurkan pelatihan dengan nama “Pelatihan Rekayasa Sistem.” Pada salah satu dokemennya tercantum bahwa “keterampilan itu berkaitan dengan pekerjaan yang berhubungan dengan tugas administratif, misalnya tentara mengawasi anggotanya, meneliti, membuat laporan, dan membuat rancangan bagaimana struktur jembatan yang baik.”¹⁵

¹⁴ Syamsul Bahri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 198.

¹⁵ Feri Sulianta, *Panduan Lengkap Pengembangan Soft skill (Interpersonal dan Intrapersonal Skill)*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2018), hlm. 4.

Pada konferensi tahun 1972, Dr. Whitmore mempresentasikan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana istilah “*soft skill*” (di bidang komando, pengawasan, konseling, dan kepemimpinan) dipahami. melalui dokumen pelatihan Angkatan Darat AS tahun 1972 mulai resmi kata ”*soft skill*” Itu diformalkan. Konsep tersebut ternyata menuai kritik, yang dikomentari: “Dengan kata lain, fungsi pekerjaan yang kita tahu bagus adalah *hard skill* (keahlian teknis) dan keterampilan yang sangat kita ketahui sangat sedikit.” Salah seorang psikolog, Nicholas Humphrey menyatakan bahwa *soft skill* adalah kecerdasan sosial yang mendefinisikan manusia daripada sekadar kecerdasan kuantitatif. Teramati bahwa industri saat ini sangat menyukai *soft skill* dan mensyaratkan *soft skill* pada para pegawainya.¹⁶

Asosiasi Pendidikan Bisnis Nasional menganggap *soft skill* sebagai hal penting yang memengaruhi seseorang untuk giat bekerja. Keterampilan *soft skill* melengkapi keterampilan teknis untuk mewujudkan kinerja yang produktif dan memunculkan kompetensi seseorang. Keterampilan teknis adalah satu-satunya keterampilan yang diperlukan untuk berkarier, yang umumnya dapat diukur dari latar belakang pendidikan, pengalaman kerja atau saat wawancara.

Keterampilan *soft skill* di abad ke-20 menjadi pembeda dan menjadi parameter perihal kelayakan kerja dan kesuksesan dalam

¹⁶ *Ibid.*

hidup seseorang. Sebuah studi yang dilakukan oleh Harvard University bahwa 80% prestasi karier itu ditentukan oleh non kognitifnya, sedangkan kognitif berperan hanya 20% saja. Para ahli mengatakan bahwa pelatihan keterampilan *soft skill* harus dimulai, sehingga mereka dapat berprestasi di lingkungan akademis dan di tempat kerja masa depan. Bahkan, merujuk pada studi yang dilakukan oleh McDonald's di Inggris memperkirakan lebih dari setengah juta orang mengalami hambatan karier di tahun 2020 karena kurangnya *soft skill*.¹⁷

Orang-orang berpikir, bahwa tanpa keberadaan *soft skill*, aktivitas dan kebutuhan mereka tetap terpenuhi dengan *hard skill* dan berbagai perangkat teknologi yang saat ini kerap dijadikan sarana dan media berkomunikasi. Tetapi jika kita perhatikan dengan saksama di masyarakat, mereka yang memiliki *interpersonal skill* yang baik adalah orang yang sukses dalam berkarier dan bermasyarakat, umumnya mereka pula yang memegang peran-peran dan menduduki puncak pimpinan. Sebaliknya, mereka yang tidak memiliki kemampuan *interpersonal skill* cenderung terabaikan, tidak memiliki daya saing, dan kurang menikmati hidup.¹⁸

Soft skill dapat dikontrol. Penampilan perilaku ini dapat dikontrol oleh individu. Tidak seperti kegiatan berpikir, kecemasan

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 5.

pada area emosi, Keterampilan dapat secara sadar didemonstrasikan, dilatih, ditingkatkan dan dipertahankan oleh diri individu sendiri. Keterampilan memang melibatkan kognitif dan afektif tetapi perilaku atau tindakan dapat dikendalikan oleh diri sendiri. *Soft skill* dapat dikembangkan. Penampilannya dapat ditingkatkan. Tidak seperti IQ atau kepribadian atau atribut temperamen yang relatif konstan sepanjang hayatnya. Individu dapat meningkatkan kompetensi dalam penampilan keterampilan melalui latihan dan evaluasi. Individu dapat bergerak maju dari tidak kompeten menjadi lebih kompeten dalam *soft skill*.

Pada akhirnya, *Soft skill* adalah sekumpulan keterampilan yang saling berkaitan satu sama lain. Sebagai suatu kompleks perilaku yang tidak dapat diisolasi satu dari yang lainnya. Kombinasi dari satu keterampilan dengan keterampilan yang lain akan menghasilkan pencapaian yang diinginkan. Sebagai contoh untuk melakukan perubahan dalam perilaku secara efektif diperlukan mawas-diri (*self-awareness*), perubahan-diri (*self-direction*), *goal-setting* dan manajemen waktu (*time-management*).¹⁹

3. *Soft skill* dalam Perspektif Islam (Al-Quran)

Al-Quran adalah firman Allah yang disampaikan oleh malaikat jibril dan disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Didalam Al-

¹⁹ Saeful Zaman, *Revolusi Mental dalam Praktik Soft skill*, (Bandung: Media Perubahan, 2015), hlm. 8-9.

Quran sendiri, terdapat ajaran-ajaran sebagai pedoman bagi umat manusia untuk berkehidupan. Terdapat dua pokok besar ajaran dalam Al-Quran yaitu, aqidah dan syariah. Aqidah ialah ajaran yang berhubungan dengan iman manusia kepada Allah SWT, sedangkan syariah berkaitan dengan perbuatan atau amal manusia. Didalam Al-Quran sendiri, lebih banyak membahas mengenai amal dari pada iman. Sebab, lingkup amal lebih banyak dilaksanakan yaitu, hubungan dirinya dengan Allah, diri sendiri, orang lain, alam dan lingkungan.²⁰

Didalam Al-Quran, terdapat ajaran yang membahas mengenai pendidikan *soft skill*. *Soft skill* ini adalah perbuatan yang berhubungan dengan dirinya sendiri dan dirinya dengan orang lain. Kata *soft skill* dalam Al-Quran tidak tertulis secara implisit, namun kata yang semakna *soft skill* terdapat dalam Al-Quran. Kata yang semakna tersebut yaitu, istiqomah, tawadlu, keikhlasan, kaffah, Ihsan, semua hal tersebut dinamakan akhlakul karimah.²¹

Dalam pendidikan Islam sendiri, pendidikan akan karakter baik sangat diutamakan. Sedangkan *soft skill* adalah karakter positif atau baik, maka *soft skill* sangat berhubungan erat dengan dunia pendidikan Islam. Dari hal tersebut berarti mengembangkan pendidikan Islam adalah sama dengan mengembangkan *soft skill* individu. Sehingga tujuan pendidikan Islam bisa tercapai karena pengembangan *soft skill*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁰ Zakariyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 19-20.

²¹ Ary Ginanjar Sebastian, *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Wijaya Persada, 2001), hlm. 254.

4. Faktor-Faktor Pengembangan *Soft skills*

Dalam pengembangan *soft skill*, perlu mempelajari faktor apa saja yang mampu menunjang terciptanya *soft skill* yang mumpuni. Maka teori mengenai faktor pengembangan *soft skill* menjadi hal yang harus dipelajari sebelum melakukan upaya pengembangan *soft skill* itu sendiri. Faktor yang mempengaruhi *soft skill* diantaranya:

a. Faktor Internal

1) Kecerdasan atau Intelegensi

Kecerdasan dapat dikur dengan tingkat kepahaman mahasiswa dalam memahami materi yang telah diberikan.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai potensi awal manusia sejak lahir ke dunia. Bakat tersebut bisa dimiliki tanpa harus belajar terlebih dahulu.

3) Minat

Minat mampu meningkatkan perhatian seseorang terhadap apa yang disukainya. Dengan adanya minat, mampu memberikan semangat terhadap tujuan yang akan dicapainya.

4) Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau penyemangat yang digunakan seseorang dalam bergerak dalam mencapai tujuannya.

5) Sikap Mahasiswa

Sikap mahasiswa dapat mempengaruhi proses pengembangan *soft skill*. Jika mahasiswa mempunyai sikap negatif, maka akan berpengaruh pada *soft skill* nya.

b. Faktor Eksternal

1). Keadaan Keluarga

Keadaan keluarga yang baik akan berpengaruh dalam cita-cita dari anaknya. Keadaan keluarga yang baik akan membantu ketercapaian cita-cita dari anaknya.

2). Dosen dan Cara Mengajarnya

Dosen dan cara mengajarnya berpengaruh dalam kepandaian mahasiswanya. Dosen yang mempunyai pengetahuan yang luas akan semakin baik dalam penyampaiannya, hal itu akan membantu mahasiswa dalam pembentukan potensi kearah yang positif.

3). Alat Pelajaran

Sekolah atau Perguruan Tinggi yang memiliki fasilitas lengkap akan memantu dalam penyampaian materi yang akan disampaikan. Namun, kecakapan dosen dalam penggunaan alat-alatnya juga menjadi faktor akan tercapainya tujuan yang diinginkan.

4). Motivasi Sosial

Motivasi dari lingkup sosial mahasiswa menjadi faktor pendorong mahasiswa untuk mempunyai semangat untuk meraih cita-citanya.

5). Lingkungan dan Kesempatan

Lingkungan adalah area dimana mahasiswa menjalankan interaksi, sedangkan tanpa ada kesempatan maka mahasiswa tidak ada lahan untuk mencoba hal yang disukainya.²²

5. Pentingnya *Soft skill* bagi Calon Pendidik

Pengembangan *soft skill* merupakan cara atau proses yang dilakukan dalam mengembangkan *soft skill* siswa. *Soft skill* terdiri dari dua keterampilan, keterampilan *interpersonal* dan *intrapersonal*. *Interpersonal* merupakan keterampilan dalam berkomunikasi, bekerjasama dan peduli terhadap sesama. Sedangkan keterampilan

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 34.

intrapersonal merupakan keterampilan yang ada pada diri seseorang dalam mengatur waktu, merefleksi diri, tanggung jawab dan pengendalian diri.

Soft skill bagi pendidik sangatlah penting karena tanpa *soft skill* yang baik penguasaan materi tidak dapat tersampaikan dengan baik. Bukti bahwa *soft skill* itu penting adalah dari empat kompetensi pendidik, dua diantaranya termasuk dalam kategori *soft skill*. *Soft skill* bagi calon pendidik ataupun pendidik dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

a. Kompetensi kepribadian atau *intrapersonal skill*, ialah kemampuan dalam menata diri sendiri secara baik, berupa:

1) Bersikap sesuai dengan norma agama, hokum, tatanan sosial yang berlaku, dan kebudayaan Indonesia, inikatornya: (1) menghargai semua peserta didik tanpa membedakan statusnya, (2) dan bersikap sesuai dengan norma-norma yang berlaku.²³

2) Memiliki kemampuan kepribadian yang (1) mantap, (2) stabil, (3) dewasa, (4) arif, (5) berwibawa, menjadi pribadi yang diteladani oleh peserta didik, dan berakhlak mulia.²⁴

Hakikat dari pendidikan adalah pada akhlaknya, sedangkan

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 498.

²⁴ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam dalam Menuju Pembentukan Karakter*, (Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 214.

pendidikan akhlak bisa berjalan baik ketika pendidiknya memiliki akhlak yang baik juga.²⁵

- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang beriman, Islam dan ihsan, berakhlak mulia, bertakwa, menjadi teladan, dengan indikator: (1) jujur, tegas, dan manusiawi, (2) bertakwa dan berakhlak mulia, (3) menjadi uswah al-hasanah bagi murid.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, bangga menjadi guru, percaya diri, mandiri secara profesional, dengan indikator: (1) mengutamakan kepentingan profesi dan kepentingan lain, (2) bekerja secara profesional, (3) bekerja dengan niat ikhlas karena Allah.
- 5) Mampu menjunjung tinggi, memahami, menerapkan dan berperilaku sesuai kode etik guru, dengan indikator: (1) berperilaku sesuai dengan kode etik, dan (2) mampu melaksanakannya dalam mendidik.²⁶

Semua potensi diri penting dikembangkan sebagai tolak ukur terbentuknya *soft skill* yang kuat. Dalam buku Ramayulis yang dikutip oleh Jaenuri, menyebutkan aspek-aspek yang menjadi perhatian dalam mengembangkan *soft skill* pendidik khususnya PAI, yaitu:

²⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hlm. 105.

²⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 498-499.

- 1) Kekuatan kesadaran, Guru hendaknya mempunyai kesadaran mengenai profesi yang saat ini digelutinya. Dengan seperti itu, kegiatan mendidik akan menjafi hal yang harus diutamakan.
- 2) Kekuatan tujuan, guru hendaknya memiliki tujuan dan arah yang jelas mengenai pemikirannya dan ada usaha dalam mencapainya. Segala sesuatu dilaksanakan tentu harus memiliki tujuan.
- 3) Kekuatan keyakinan, keyakinan inilah yang menjadi kunci tercapainya suatu tujuan. Sebab keyakinan ini berkaitan dengan hubungan manusia terhadap Allah SWT.
- 4) Kekuatan cinta, dengan rasa cinta ini, seseorang akan loyal terhadap profesinya. Rasa ini juga akan mampu mendorong seseorang bekerja secara maksimal. Dengan begitu, mereka akan memberikan yang terbaik dengan setulus hati kepada profesinya.
- 5) Kekuatan energi positif, energi positif pada dasarnya dimiliki oleh semua orang, namun ada yang dikembangkan sehingga mampu membantu dalam mencapai tujuan, ada yang tidak dikembangkan sehingga tidak mampu menjadi pendorong dalam hidupnya.

6) Kekuatan konsentrasi, konsentrasi adalah salah satu hal yang mampu membantu seseorang mencapai keberhasilannya.

7) Kekuatan keputusan, tidak menganggap enteng permasalahan yang saat ini ada. Maka dari itu, pendidik harus paham bahwa permasalahan tersebut adalah tantangan yang harus dihadapi dan mencari solusinya. Persoalan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini tidak bisa dianggap enteng. Oleh karenanya guru harus mampu untuk menghadapi tantangan yang ada. Karena itu, maka pendidik di haruskan mengembangkan diri secara kontinyu untuk mampu menemukan solusi permasalahan yang ada.²⁷

b. Kompetensi sosial atau *interpersonal skills*, ialah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik sebagai bagian dari masyarakat. Kemampuan ini mengenai bagaimana cara berkomunikasi dan bergaul secara baik dengan orang lain.²⁸

1) Kecakapan berkomunikasi, adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan sebuah pesan dengan penggunaan media tertentu.

²⁷ Jaenuri, ‘‘Pengembangan *Soft Skill* Guru,’’ hlm. 135-137.

²⁸ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam...*, hlm. 215.

Sabda Rasulullah SAW

Artinya: *"Berbicaralah dengan manusia sesuai dengan ukuran akalunya"*. H.R. Muslim.

Dalam berkomunikasi ada beberapa prinsip yang harus dipahami oleh pendidik, yaitu:

- a) Respect (menghargai orang lain)
- b) Empathy (kemampuan untuk mendengarkan/mengerti sebelum didengarkan/dimengerti orang lain)
- c) Audible (penggunaan media yang dapat dipahami/didengar orang lain)
- d) Clarity (kejelasan pesan : tidak multi tafsir)
- e) Humble (sikap rendah hati: melayani, menghargai, mau mendengar, mau menerima kritik, tidak memandang remeh pihak lain, berani mengakui kesalahan, rela memaafkan, lemah lembut, pengendalian diri, mengutamakan kepentingan lebih besar).²⁹

Selain memahami prinsip-prinsip berkomunikasi seorang pendidik juga harus mampu mempergunakan bahasa yang indah, lemah lembut, tegas dan menyentuh, jiwa,

²⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 499.

sebagaimana dikemukakan dalam al-Qur 'an bahasa atau ucapan tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Qaulan ma'rufan, berarti ucapan indah, baik, bertujuan baik dan pantas. (QS. 3:8)

(2) Qaulan kiriman, berarti ucapan yang mulia, lembut, sopan santun, dan tenang. (QS. 17:23)

(3) Qaulan maysuran, berarti ucapan yang ringan, mudah dipahami, penawar hati (QS. 17:28)

(4) Qaulan layyinan, berarti ucapan yang halus, simpatik, ramah, berkesan, dan bermanfaat. (QS. 20:44)

(5) Qaulan balighan, yaitu ucapan yang mengesankan, dan membekas dalam hati. (QS. 3:63)

(6) Qaulan shadidan, yaitu perbuatan yang jujur dan benar. (QS. 33:70).³⁰

1) Kecakapan memberikan motivasi, adalah kemampuan seseorang dalam membangun dan memberikan dorongan kepada orang lain untuk bergerak dalam melaksanakan apapun.

Dalam ajaran Islam, motivasi dapat disamakan dengan niat. Niat memberikan nilai terhadap sesuatu perbuatan.

Sabda Rasulullah SAW

³⁰ *Ibid.*, hlm. 499-500.

Artinya:

"Sesungguhnya setiap amal perbuatan seseorang tergantung kepada niat, dan sesungguhnya setiap manusia akan memperoleh hasil pekerjaannya sesuai dengan niatnya. . . ." (H.R. Buchari)

Di dalam Islam kualitas amal seseorang ditentukan oleh niat (motivasi) nya; dan motivasi yang paling tinggi adalah ikhlas karena Allah SWT.

Firman Allah SWT.:

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: *"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan ikhlas dalam (menjalankan) agama". (QS. Bayyinah:5).³¹*

Motivasi ada dua macam, yaitu:

- a) Motivasi dari dalam, yaitu motivasi yang datang pada diri manusia secara pribadi.
- b) Motivasi dari Luar, motivasi ini datang dari luar diri pribadi seseorang. Menariknya motivasi ini tidak sebaik motivasi secara instrinsik.³²

Dalam pendidikan ada beberapa pninsip motivasi yang harus diperhatikan oleh pendidik diantaranya:

³¹ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*: Juz 1-30 (Jakarta: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hlm. 598.

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 499-500.

- a) Peserta didik merasa ada yang berguna dalam suatu proses pembelajaran.
- b) Adanya *role model* untuk ditiru
- c) Komunikasi yang baik antara pendidik dengan peserta didiknya
- d) Kesegaran materi untuk merangsang sikap kritis peserta didik.
- e) Bahan ajar disampaikan sudah sesuai dengan keadaan dan psikologi peserta didik.
- f) Tugas yang dikerjakan peserta didik kemudian diberi nilai oleh pendidik.
- g) Menciptakan suasana yang nyaman
- h) Menggunakan pendekatan yang variatif
- i) Melibatkan banyak indra saat pembelajaran
- j) Tidak terpaku hanya pada teori melainkan juga praktik.³³

2) Kecakapan bekerja sama, ialah kemampuan seorang bekerja dengan orang banyak tetapi mampu menciptakan kesolidan dalam suatu kelompok. Bekerja sama yang dimaksudkan di sini adalah bekerja sama dalam hal yang bersifat positif. Allah memerintahkan manusia agar bekerja sama dalam kebaikan.³⁴

³³ *Ibid.*, hlm. 501.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 501-502.

Firman Allah SWT.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran" (QS. Al-Maidah:2).³⁵

Agar seseorang pendidik terampil dalam bekerja sama, ada beberapa hal yang harus dilakukan guru.

- a) Pendidik harus terampil berkomunikasi dengan orang lain.
- b) Pendidik harus dapat membagi tugas sesuai dengan peran masing-masing.
- c) Adanya saling mempercayai antara sesama
- d) Adanya kemauan untuk berpartisipasi sesuai dengan kemampuan masing-masing
- e) Adanya rasa tanggungjawab masing-masing dalam bidangnya dan jobnya
- f) Keputusan dibuat secara bersama, tanpa ada yang di tinggalkan

³⁵ Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*: Juz 1-30 (Jakarta: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994), hlm. 85.

g) Adanya kemauan untuk mencapai hasil yang lebih lagi setiap individu.”

- 3) Kecakapan memimpin, yaitu keterampilan seseorang untuk mempengaruhi, memberi inspirasi, dan mengarahkan tindakan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam ajaran Islam, setiap manusia adalah pemimpin baik sebagai top manager; middle manager, maupun sebagai lower manager.

Sabda Rasulullah SAW

Artinya: “ setiap dari kalian adalah pemimpin, dan setiap dari kalian akan diminta pertanggung jawaban tentang orang yang dipimpinnya....” (HR. Bukhari).³⁶

Seorang pendidik akan berhasil dalam memimpin apabila ia mempunyai:

- a) Akhlak yang baik
- b) Mampu membangun relasi yang baik
- c) Memiliki keahlian dan profesional dalam bekerja
- d) Memiliki multi kecerdasan.³⁷

Beberapa cara mengembangkan *interpersonal skill*

Ramayulis yang dikutip oleh Jaenuri dalam jurnalnya, menjelaskan bahwa cara mengembangkan *soft skills* itu

³⁶ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 502.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 503.

dengan lebih banyak senyum, menjadi pendengar yang baik, menjadi mediator, mampu berkomunikasi dengan baik, berempati dengan orang lain, memiliki sisi humoris, tidak mudah menyerah dan mengeluh. Guru adalah seorang yang kalau orang Jawa bilang digugu dan ditiru, maka apapun yang melekat dalam diri pendidik menjadi model bagi peserta didiknya.³⁸

Kedua kompetensi tersebut merupakan bagian dari *soft skill*, hal itu berarti meningkatkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sama saja dengan meningkatkan *soft skill* calon pendidik. Kedua kompetensi tersebut sangat penting dimiliki oleh seorang pendidik karena tugas pendidik bukan hanya mengajar tapi juga mendidik, sedangkan mendidik itu diperlukan sosok tauladan yang baik.

6. Pengembangan *Soft Skills* di PTKI (Perguruan Tinggi Keagamaan Islam)

Pengembangan *soft skill* yang dilakukan pada Universitas termasuk juga PTKI dilakukan dengan pendekatan SCL (*Student Center Learning*). Pendekatan tersebut dianggap paling terbaru untuk saat ini. Pendekatan ini merupakan hasil transisi dari *Teacher Center Learning* menjadi *student Center Learning*. SCL adalah pembelajaran

³⁸ Jaenuri, ‘‘Pengembangan *Soft Skill* Guru’’, hlm. 137.

yang memusatkan kebutuhan peserta didik baik minat, bakat sehingga menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Dengan pembelajaran SCL ini, akan menciptakan mahasiswa yang mandiri dan tidak bergantung kepada orang lain, dan juga mampu bersaing dan memiliki kemampuan berinteraksi yang baik. SCL ini dianggap sebagai pendekatan yang cocok digunakan dalam pengembangan *soft skill* karena SCL merangsang minat dan bakat mahasiswa yang terpendam. Pembelajaran dengan pendekatan ini juga menggali motivasi instrinsik mahasiswa yang kemudian dibiasakan untuk diutarakan .

Dengan pendekatan SCL ini, mampu mengembangkan pribadi yang berkualitas yang dibutuhkan dalam lingkungan masyarakat. Pada pendekatan ini ada beberapa saran menurut Ditjen Dikti, 2012:25. metode yang bisa digunakan antara lain: (1) diskusi kelompok kecil, (2) bermain peran (3) *Case Study*, (4) *Discovery Learning*, (5) *Self-Directed Learning*, (6) *Cooperative Learning*, (7) *Collaborative Learning*, (8) *Contextual Instruction*, (9) *Project Based Learning* dan (10) *Problem Based Learning and Inquiry*. Semua saran metode tersebut menuntut keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dosen berperan sebagai fasilitator bagi mahasiswanya. metode-metode tersebut sangat relevan dengan keadaan saat ini karena dengan begitu, mahasiswa mampu bersikap mandiri dalam menyelesaikan masalah serta berinteraksi dengan orang lain. Semua metode tersebut sejatinya

adalah pembiasaan *soft skill* dimana jika dilakukan secara kontinyu akan melahirkan mahasiswa yang mempunyai *soft skill* yang mumpuni.³⁹

Paradigma pembelajaran SCL adalah paradigma baru yang menggantikan TCL. Saat ini, pendidikan di perguruan tinggi sudah banyak yang menggunakan SCL dalam pembelajarannya. SCL adalah pembelajaran yang dicanangkan pada kurikulum KKNi yang diterapkan oleh perguruan tinggi termasuk PTKI. Dengan adanya penerapan SCL ini, diharapkan mahasiswa mampu berperan aktif dan kritis karena sudah mulai dibiasakan di dunia perkuliahan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan penggabungan, analisis datanya bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi.⁴⁰

Penelitian kualitatif digunakan untuk mengevaluasi dari segi *context*, *input*, *process*, dan *product*. Sementara penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur skor efektivitas pada segi *product*.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 73-74.

⁴⁰ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 24.

Penelitian ini tergolong pada penelitian evaluasi. Karena fungsi penelitian evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat ketercapaian atau efektivitas suatu program.⁴¹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan model CIPP. Kepanjangannya dari CIPP adalah *Context, Input, Process, dan Product*. Peneliti memilih pendekatan model CIPP ini dikarenakan, peneliti ingin mengevaluasi sebuah program yaitu “Sosialisasi Pembelajaran” yang diharapkan efektif dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa. Alasan lainnya adalah peneliti akan mengevaluasi semua komponen dalam program kegiatan sosialisasi pembelajaran. Dengan adanya alasan tersebut, maka model CIPP ini cocok diterapkan dalam penelitian ini.

Ada 4 tingkatan dalam model CIPP ini, diantaranya:

a. Evaluasi *Context*,

Evaluasi konteks adalah tingkatan atau tahap pertama dalam model *CIPP*. Evaluasi ini digunakan untuk melihat keterkaitan antara program yang dilakukan dengan visi, misi dan tujuan suatu instansi.

b. Evaluasi *Input*

Evaluasi ini digunakan untuk meneliti input yang akan digunakan pada proses sehingga membantu tercapainya tujuan.

⁴¹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 745.

c. Evaluasi *Process*

Kegiatan evaluasi pada intinya mengevaluasi pelaksanaan suatu program kegiatan dengan input yang sudah disediakan.

d. Evaluasi *Product*

Evaluasi produk ini erat kaitannya dengan hasil dari sebuah program kegiatan yang dilakukan.⁴²

2. Sumber Data

a. Data Primer

Pada penelitian ini, menggunakan sampel dari beberapa mahasiswa yang mengikuti program ‘‘Sosialisasi Pembelajaran’’. Yang kemudian digunakan sebagai data primer. Sumber data primer merupakan sumber data yang akan memberikan informasi secara langsung kepada peneliti.⁴³ Data primer dari penelitian yang akan dilakukan adalah:

a) Kaprodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kaprodi adalah orang yang berwenang memutuskan segala kebijakan yang berlaku di suatu prodi. Dan yang memegang tanggung jawab Prodi.

b) Sekretaris Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sekretaris prodi adalah yang mengetahui secara rinci kebijakan-kebijakan yang berlaku pada prodi. Karena

⁴² Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun...*, hlm. 579-580

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 308.

lewat sekretaris prodi inilah hasil kebijakan-kebijakan yang sudah disepakati kemudian di tulis secara legal.

- c) Pengelola Tata Usaha Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengelola Tata Usaha adalah orang yang berperan melayani mahasiswa. Dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah peneliti melihat *soft skills* mahasiswa pada luar kelas dilihat dari bagaimana mahasiswa meminta layanan di Tata Usaha Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- d) Mahasiswa Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pada penelitian ini mahasiswa sekaligus peserta program "sosialisasi pembelajaran" menjadi narasumber baik secara wawancara tak terstruktur ataupun koresponden dalam mengisi angket guna melihat efektivitas pada segi *product*.

- e) Ketua FKMPM

Dibutuhkan penggalan data mengenai organisasi kemahasiswaan yang bisa diikuti mahasiswa Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga, sehingga ketua FKPM dijadikan narasumber untuk memperoleh data.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang memberikan informasi secara tidak langsung kepada peneliti. Peneliti bisa mengambil informasi dari data melalui membaca, melihat dan mendengarkan.⁴⁴ Data sekunder dari penelitian yang akan dilakukan adalah buku, jurnal, dokumen, dan media internet yang terkait mengenai penelitian tersebut.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi.⁴⁵ Ketiga teknik ini akan diambil karena, suatu fenomena biasa dipahami secara mendalam dengan melakukan interaksi dengan ssubjek penelitian itu sendiri. Adapun tiga teknik pengumpulan data ini ialah:

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan lalu dicatat secara sistematis setelah melihat fenomena pada suatu objek penelitian.

Teknik observasi yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif. Observasi partisipatif adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan masuk dalam kehidupan objek penelitian.⁴⁶ Pada penelitian yang yang dilakukan

⁴⁴ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 10.

⁴⁵ M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: R Ruzz Media, 2012), hlm. 164.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 310.

peneliti melihat sikap dari mahasiswa yang sedang mengurus berkas di Tata Usaha Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi yang diberikan oleh penanya kepada nara sumber dan sudah disiapkan pertanyaan sebelumnya oleh penanya atau peneliti dan dilakukan secara online.⁴⁷ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan langsung dan tidak langsung. Pada wawancara tidak langsung, peneliti memberikan pertanyaan melalui aplikasi WhatsApp. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara tak terstruktur. dan wawancara mendalam, Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kaprodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 2) Sekretaris Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 3) Pengelola Tata Usaha Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 4) Mahasiswa Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- 5) Ketua FMPM selaku organisasi kemahasiswaan

⁴⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 49-50.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik dengan cara melihat dokumen atau catatan peristiwa yang sudah berlalu. Biasanya berupa tulisan, gambar, atau karya seseorang.⁴⁸ Dalam penelitian ini akan mendapatkan dokumentasi berupa buku pedoman akademik dan file-file prestasi mahasiswa yang berhubungan dengan *soft skills* dengan meminta kepada petugas Tata Usaha prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

d. Angket

Metode angket ini adalah metode dengan cara pemberian sejumlah pertanyaan kepada responden untuk menjawab pertanyaan.⁴⁹ Angket ini yang kemudian akan digunakan untuk memperkuat data hasil produk suatu program. Berikut kisi-kisi instrumen penelitian efektivitas program sosialisasi pembelajaran terhadap pengembangan soft skill mahasiswa Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Pengumpulan Data
Konteks	Latar Belakang	Latar Belakang Program “Sosialisasi Pembelajaran”	Wawancara dan dokumentasi
	Tujuan Program	Tujuan Program “Sosialisasi Pembelajaran” tersusun secara baik dan sistematis.	Wawancara dan dokumentasi
	Materi	Materi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan relevan dengan	Wawancara dan dokumentasi

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

⁴⁹*Ibid.*, hlm. 199.

		perkembangan zaman	
Input	Pemateri/Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemateri adalah orang yang berkompeten dalam bidangnya 2. Pemateri menguasai materi yang disampaikan 	Wawancara, dan dokumentasi
	Sarana dan Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya media yang mendukung penyampaian materi 2. Ada petugas yang mengatur jadwal kegiatan sospem supaya lebih terstruktur 	Wawancara, dan dokumentasi
Proses	Peran Pemateri/Narasumber	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan pendekatan bagi orang dewasa (<i>andragogy</i>) 2. Terjadi interaksi antara pemateri dengan mahasiswa 3. Mahasiswa semakin sadar mengenai pentingnya pengembangan soft skill 	Wawancara, dan dokumentasi
	Metode yang digunakan Pemateri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemateri mampu menguasai suasana didalam kelas 2. Pemateri menggunakan metode yang menarik 3. Pemateri menggunakan metode yang variatif 	Wawancara, dan dokumentasi
	Manajemen	Semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan waktu yang ditentukan	Wawancara, dan dokumentasi
	Peran mahasiswa yang mengikuti sospem	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa berperan aktif dalam proses pemberian materi di kelas 2. Mahasiswa terlihat 	Wawancara, dan dokumentasi

		antusias dalam mengikuti kegiatan sospem	
Produk	Pengembangan <i>soft skill</i> mahasiswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman mahasiswa terhadap materi 2. Dampak yang ditampilkan mahasiswa setelah menerima materi 	Observasi, Wawancara, Angket

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Angket Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa

4. Kriteria Efektivitas Progam

a. Kriteria Efektivitas *Context*

Dalam mengukur efektifita pada segi *context*, dibutuhkan beberapa kriteria. Kriteria efektivitas *Context*, ditinjau dari 2 aspek yaitu:

1. Mahasiswa

- a). Mahasiswa membutuhkan pengenalan awal mengenai Intitusi yang akan menjadi tempatnya menuntut ilmu
- b). Mahasiswa membutuhkan bekal awal sebagai motivasi dalam menuntut ilmu
- c). Mahasiswa berada pada masa transisi sehingga membutuhkan bimbingan mengenai tata cara berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain.

2. Pengelola Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Salah satu alasan Universitas untuk menggagas program “Sosialisasi Pembelajaran” yang kemudian dilaksanakan oleh setiap prodi, termasuk Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga adalah bentuk kepedulian dari Universitas bagi mahasiswa baru untuk mampu terarah sesuai dengan *Core Values* UIN Sunan Kalijaga sendiri.

b. Kriteria Efektivitas *Input*

Komponen *input* dalam program “Sosialisasi Pembelajaran” ialah materi, pemateri, dan sarana prasarana. Efektivitas komponen *input* dapat dikatakan efektif, jika:

- 1). Materi sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan relevan dengan perkembangan zaman.
- 2). Pemateri adalah orang yang berkompeten dalam bidangnya
- 3). Pemateri menguasai materi yang disampaikan
- 4). Ada media yang mendukung proses penyampaian materi
- 5). Ada Petugas yang mengatur jadwal kegiatan program sospem supaya terstruktur

c. Kriteria Efektivitas *Process*

Komponen *process* dalam program “Sosialisasi Pembelajaran” meliputi peran pemateri, metode yang digunakan pemateri,

manajemen, dan peran mahasiswa selaku *audience*. Komponen *process* dikatakan efektif jika:

- 1). Dosen menggunakan pendekatan yang sesuai bagi mahasiswa
- 2). Dosen menggunakan metode yang variatif
- 3). Mahasiswa semakin sadar mengenai pentingnya pengembangan *soft skill*
- 4). Pemateri menguasai kondisi kelas
- 5). Metode yang digunakan pemateri menarik
- 6). Kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal
- 7). Mahasiswa berperan aktif dalam proses kegiatan
- 8). Mahasiswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan sospem

d. Kriteria Efektivitas *Product*

Kriteria	Skor
Sangat Efektif	34-40
Efektif	26-33
Cukup Efektif	18-25
Tidak efektif	10-17

Tabel 1.2 Kriteria Efektivitas *Product*

Hasil efektivitas *product* program ‘‘Sosialisasi Pembelajaran’’ dikatakan sangat efektif jika terletak pada interval 34-40. Dikatakan efektif jika terletak pada interval 26-33.

Dikatakan cukup efektif jika terletak pada interval 18-25, dan dikatakan tidak efektif jika terletak pada interval 10-17.

e. Kriteria Efektivitas Keseluruhan

Keseluruhan program ‘‘Sosialisasi Pembelajaran’’ dinilai efektif jika memenuhi setidaknya tiga dari empat komponen yang telah dievaluasi.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian yang telah dilakukan ini menggunakan pengecekan keabsahan data dengan cara triangulasi dengan sumber, hal ini artinya membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data pengamatan dengan data hasil wawancara. Data yang dibandingkan adalah data yang didapat saat observasi di Prodi Magister PAI maupun data observasi secara online yang dilihat dalam Group WhatsApp dengan data hasil wawancara dari para narasumber.
- b. Membandingkan perkataan orang saat didepan orang banyak dengan saat sendirian.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁰ Hasil wawancara dengan para narasumber kemudian dibandingkan dengan dokumen-dokumen yang ada misalnya prestasi mahasiswa.

6. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang beralamat di Sambilegi, Maguwoharjo, Kab. Sleman, DIY. Peneliti memilih lokasi tersebut karena kampus ini adalah kampus yang jelas mencanangkan pentingnya pengembangan *soft skills* bagi mahasiswanya. Yang telah dibuktikan dengan adanya materi *soft skills* ketika sosialisasi pembelajaran bagi mahasiswa baru sebelum melakukan perkuliahan perdana.

7. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan konsep dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh S. Nasution. Menurutnya, data kaulitatif dilakukan secara interaktif dan secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Adapaun data yang dianalisis adalah data mengenai program ‘‘Sosialisasi Pembelajaran’’ di Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ada tiga tahap dalam menganalisa data diantaranya:

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 331.

a. Reduksi data

Yang dilakukan pada kegiatan ini adalah mereduksi data dengan mempermudah peneliti dalam menuliskan semua data hasil lapangan dan juga merangkum serta memilih hal pokok yang perlu dianalisis.

b. Display data

Kegiatan ini diperlukan untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data lalu di kuasai kemudian disajikan.

c. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Pada kegiatan ini, pengambilan keputusan terjadi, dimana peneliti mencari makna kemudian menyimpulkannya. dilakukan, hal ini dalam rangka peneliti mencai makna data dan mencoba menyimpulkannya.⁵¹

8. Tahapan –Tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini ada tiga tahapan, tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

a. Tahap pra lapangan penelitian, mengurus perizinan dalam hal ini peneliti mengurus perizinan kepada pihak Pengelola Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,.

b. Tahap terjun langsung di lapangan, pada tahap ini peneliti berusaha memahami latar belakang penelitian dan berusaha untuk mempersiapkan diri dengan cara mengumpulkan data sebagai bahan

⁵¹S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1996), hlm. 129-130.

penelitian. Peneliti dalam tahap ini berusaha mengumpulkan data dari para narasumber. Melakukan observasi awal, dan meminta data berupa profil Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- c. Tahap analisis data, yang meliputi : analisis selama dan setelah pengumpulan data.⁵² Dalam hal ini peneliti menganalisis data dari narasumber yaitu Kaprodi, Sekretaris Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pengelola Tata Usaha, Ketua FKMPM, dan Mahasiswa Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam penulisan tesis ini, peneliti membagi penelitian dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Dalam tiga bagian tersebut memiliki sub bab supaya menjadi penelitian yang runtut dan mudah dipahami baik bagi peneliti ataupun pembaca. Adapun bagian awal berisi latar belakang permasalahan, rumusana masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dimana tema permasalahan yang diambil yaitu mengenai efektivitas program ‘sosialisasi pembelajaran’ terhadap pengembangan *soft skill* mahasiswa Prodi Magsiter PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab kedua membahas mengenai gambaran umum Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta meliputi profil prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga, profil dosen dan mahasiswa, kuikulum prodi

⁵² Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 127-148.

Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan program kemahasiswaan prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab Ketiga, berisikan tentang pemaparan data hasil analisis tentang efektivitas program “sosialisasi pembelajaran” dari segi *context*, efektivitas program “sosialisasi pembelajaran” dari segi *input*, efektivitas program “sosialisasi pembelajaran” dari segi *process*, efektivitas program “sosialisasi pembelajaran” dari segi *product*. Dan efektivitas program “sosialisasi pembelajaran” secara keseluruhan.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Berdasarkan kriteria dari sisi *context*, yaitu mengenai latar belakang dilaksanakannya suatu program dan tujuan program, maka evaluasi dari segi *context*, dinyatakan efektif. Hal ini karena antara kriteria yang ditetapkan dengan hasil temuan penelitian sesuai.
2. Berdasarkan kriteria dari sisi *input*, yaitu mengenai materi, pemateri, sarana dan prasarana, maka evaluasi dari segi *input*, dinyatakan efektif. Hal ini karena antara kriteria yang ditetapkan dengan hasil temuan penelitian sesuai.
3. Berdasarkan kriteria dari sisi *process*, yaitu mengenai peran pemateri, metode yang digunakan, manajemen, dan peran peserta, maka evaluasi dari segi *process*, dinyatakan efektif. Hal ini karena antara kriteria yang ditetapkan dengan hasil temuan penelitian sesuai.
4. Berdasarkan hasil penghitungan efektivitas program “Sosialisasi Pembelajaran” pada segi *productt* yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil yang didapatkan sebesar 31,40. Jumlah tersebut berarti masuk pada interval efektif yaitu antara 26-33. Dari hasil tersebut, maka kesimpulannya adalah program “Sosialisasi Pembelajaran” pada segi *product* dikatakan efektif.

5. Evaluasi program dengan menggunakan model CIPP, mengevaluasi program dalam empat segi yaitu, context, input, process, dan product. Keempat bagian tersebut menjadi patokan bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka secara keseluruhan program “sosialisasi pembelajaran” efektif.

1. SARAN

Ada beberapa saran yang peneliti berikan diantaranya :

1. Bagi mahasiswa, untuk lebih sadar akan pentingnya pengembangan *soft skill*, maka diharapkan mahasiswa mempunyai semangat yang tinggi untuk bisa meningkatkan *soft skillnya* dengan memaksimalkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak kampus ataupun prodi
2. Bagi Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga, karena kampus adalah tempat mencari bekal kehidupan maka upaya-upaya yang telah dilakukan dalam pengembangan *soft skills* untuk lebih dimaksimalkan dan mengadakan evaluasi yang berkelanjutan mengenai peningkatan pengembangan *soft skill* mahasiswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih memfokuskan penelitiannya terhadap salah satu upaya kampus atau fakultas apakah sudah maksimal perannya dalam peningkatan program pengembangan *soft skill* mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adwiyah, Rabiatul. Pembentukan Soft Skill Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Melalui Program Pembentukan Kepribadian Dan Kepemimpinan (P2KK) DI Universitas Muhammadiyah Malang. Tesis . Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Akbar, Anton. “ Pengembangan Sumber Daya Manusia: Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Pola Pendidikan Soft Skills”, FEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam) - Volume 3, Nomor 1, Januari – Juni, 2018.
- Aprianto, Brian. *Pedoman Lengkap Soft skills (Kunci Sukses dalam Karier, Bisnis, dan Khidupan Pribadi)*, Jakarta: PPM Manajemen, 2017.
- Bahri Thalib, Syamsul. *Psikologi Pendidikan Berbasis analisis Empiris Aplikatif* . Jakarta: Kencana, 2010.
- Arikunto Suharsimi dan Cepi Safrudin, *Evaluasi Progam Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : CV Pustaka Setia, 2014.
- Buku Panduan Field Study Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018.
- Buku Pedoman Akademik Tahun 2019/2020
- Cartono, “ Pengembangan Soft skill Mahasiswa Calon Guru Melalui Pemberdayaan Unit Kegiatan Mahasiswa Di Universitas Pasundan”, Jurnal Komunikasi Pendidikan, Vol2 No1 Januari, 2018.
- Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Darajat, Zakariyah *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta: PT Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994
- Dokumentasi dari Tata Usaha Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.

Ginanjar Sebastian Ary, *ESQ Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* Jakarta: Wijaya Persada, 2001.

Hasil Obseravasi langsung pada 23 juli 2020

Hayat, Nurul. ‘‘Gambaran Perilaku Menyimpang Mahasiswa Indekost dan Upaya Pencegahannya’’. *Hermeneutika: Jurnal Hermeneutika* Vol. 4, No. 1, Mei 2018.

<http://paimagister.uin-suka.ac.id/>

<https://republika.co.id/berita/qehgha328/menunggu-pengakuan-korban-empfetishem-jarik-mahasiswa-unair> diakses pada 27 Agustus 2020.

Jaenuri, ‘‘Pengembangan Soft Skill Guru’’, *TA’ALLUM: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 05, Nomor 01 Juni, 2017.

Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

M. Djunaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: R Ruzz Media, 2012.

Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam dalam Menuju Pembentukan Karakter*, Yogyakarta: Pascasarjana FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Moleong, Lexy J *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* . Bandung: Tarsito, 1996.

Observasi Online melalui WhatsApp pada 8 April-2 Mei 2020

Observasi Online melalui Zoom meeting pada 8 April 2020.

Observasi online pada 4 agustus 2020

Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Prenada Media, 2016.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.

Rasmita, Fitri. dkk, *Pintar Soft skills Membentuk Pribadi Unggul*, Jakarta: Badouse Media, 2009.

- Setiani, Fani. ‘‘ Mengembangkan *soft skills* siswa melalui proses pembelajaran (Developing students’ *soft skills* through teaching and learning process) ‘‘, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016.
- Solaiman Syah, M. Noor. ‘‘ Strategi Peningkatan Mutu Calon Guru PAI Melalui Pengembangan Soft Skills Di Perguruan Tinggi Keagama Islam’’ Elementary, Vol. 5 / No. 1 / Januari-Juni 2017.
- Sudiana, I Ketut ‘‘ Upaya Pengembangan *Soft Skills* Melalui Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Kimia Dasar, ‘‘ Jurnal Pendidikan Indonessia Vol. 1, No. 2, Oktober 2012.
- Sue Prince, Emma. *The Advantage*, terj. Kowiya. Jakarta: PT elex Media Komputindo, 2013.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sulianta, Feri. *Panduan Lengkap Pengembangan Soft skills (Interpersonal dan Intrapersonal Skill)*, Yogyakarta: CV. Andi, 2018.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syah, Muhibbin *Psikologi Pendidikan* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tim Penyusun Buku, *Sosialisasi Pembelajaran (Menjadi Mahasiswa Visioner)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- UU No.14 Tahun 2005
- Wawancara Bapak suyadi selaku Sekretaris Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Wawancara dengan Bapak Pri selaku Pengelola Tata Usaha Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Wawancara dengan bapak Radjasa selaku Kaprodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Wawancara dengan Bapak Suyadi selaku Sekretaris Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wawancara dengan Ketua FKMPM (Faiq Ilham Rosyadi)

Wawancara dengan mahasiswa Prodi Magister PAI (Wahyu Aprilia)

Wawancara dengan Mahasiswa semester II (Kholik) Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wawancara dengan Mahasiswa semester II (silvi) Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wawancara dengan Mahasiswa semester IV (Siti Bandiah) Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Wawancara dengan Mahasiswa semester IV (Siti Kasanah) Prodi Magister PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yuliharti, Soft Skills Guru Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Kota Pekanbaru (Studi Kasus Di SMPN 4 Pekanbaru), *Murabbi* Vol 2 No 1, April 2019.

Zaman, Saeful. *Revolusi Mental dalam Praktik Soft skills*, Bandung: Media Perubahan, 2015.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA